

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Tondowesi merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Pule Kecamatan Jaikalen Kabupaten Nganjuk. Seperti yang telah diketahui bahwa Kabupaten Nganjuk terkenal dengan luas wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian. Kecamatan Jatikalen merupakan wilayah paling timur dari Kabupaten Nganjuk. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Jombang. Berikut adalah peta wilayah Kecamatan Jatikalen:

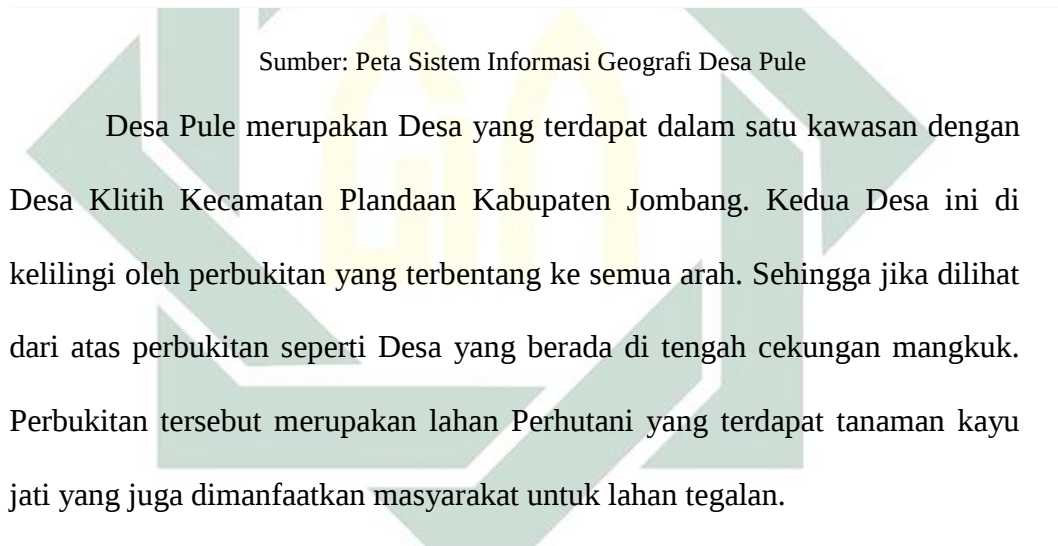
Jatikalên



45

Sumber: Peta Sistem Informasi Geografi Desa Pule

Desa Pule merupakan Desa yang terdapat dalam satu kawasan dengan Desa Klitih Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Kedua Desa ini di kelilingi oleh perbukitan yang terbentang ke semua arah. Sehingga jika dilihat dari atas perbukitan seperti Desa yang berada di tengah cekungan mangkuk. Perbukitan tersebut merupakan lahan Perhutani yang terdapat tanaman kayu jati yang juga dimanfaatkan masyarakat untuk lahan tegalan.



Sumber: Peta Sistem Informasi Geografi Desa Pule

Desa Pule merupakan Desa yang terdapat dalam satu kawasan dengan Desa Klitih Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Kedua Desa ini di kelilingi oleh perbukitan yang terbentang ke semua arah. Sehingga jika dilihat dari atas perbukitan seperti Desa yang berada di tengah cekungan mangkuk. Perbukitan tersebut merupakan lahan Perhutani yang terdapat tanaman kayu jati yang juga dimanfaatkan masyarakat untuk lahan tegalan.

Sumber: Peta Sistem Informasi Geografi Desa Pule

Desa Pule merupakan Desa yang terdapat dalam satu kawasan dengan Desa Klitih Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Kedua Desa ini di kelilingi oleh perbukitan yang terbentang ke semua arah. Sehingga jika dilihat dari atas perbukitan seperti Desa yang berada di tengah cekungan mangkuk. Perbukitan tersebut merupakan lahan Perhutani yang terdapat tanaman kayu jati yang juga dimanfaatkan masyarakat untuk lahan tegalan.

Sumber: Peta Sistem Informasi Geografi Desa Pule

Desa Pule merupakan Desa yang terdapat dalam satu kawasan dengan Desa Klitih Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Kedua Desa ini di kelilingi oleh perbukitan yang terbentang ke semua arah. Sehingga jika dilihat dari atas perbukitan seperti Desa yang berada di tengah cekungan mangkuk. Perbukitan tersebut merupakan lahan Perhutani yang terdapat tanaman kayu jati yang juga dimanfaatkan masyarakat untuk lahan tegalan.

Sebelah timur berbatasan dengan : Lengkong

Sebelah selatan berbatasan dengan : Tegalabe

Sebelah utara berbatasan dengan : Klitih

Pemberian nama Dusun ini karena pada zaman penjajahan Belanda dahulu, Dusun ini terdapat sebuah tanda yang terbuat dari besi sebagai tempat untuk berlindung masyarakat. Sebagaimana yang dituturkan oleh Takat (72) *“ten mriki niku riyen ono ondo teko wesi didamel nggon ndelik songko tentara Londo”* (di sini itu dahulu ada tanda dari besi sebagai tempat untuk bersembunyi dari tentara Belanda)⁴⁵. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sisa-sisa peninggalan penjajahan Belanda yakni berupa bangunan Dam. Nama Tondowesi jika diartikan dalam bahasa Indonesia merupakan tanda besi. Akan tetapi, Dusun ini lebih dikenal dengan sebutan *“Ndosi”*.

Dusun Tondowesi merupakan salah satu Dusun yang terletak di pinggiran perbukitan dan hutan. Kondisi tanahnya cukup subur. Berbagai tanaman cukup bagus untuk ditanam di wilayah ini, seperti: padi, cabai, tembakau, ketela, jagung, kacang dan berbagai tanaman lainnya. Hutannya pun juga menghasilkan berbagai tanaman yang dapat dimanfaatkan warga, seperti gadung, bangka, porang, lempuyang, butrowali, serta tanaman lainnya yang dimanfaatkan warga untuk penghasilan sampingan.

Masyarakat Dusun Tondowesi mayoritas berprofesi sebagai petani. Adapun lahan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam adalah sawah milik masyarakat sendiri dan tegalan lahan milik perhutani yang dimanfaatkan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Takat pada tanggal 12 april 2015

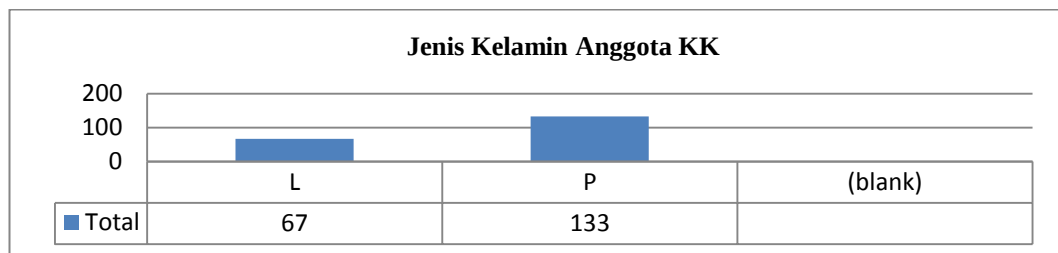
masyarakat untuk bercocok tanam. Kondisi tanahnya banyak mengandung zat kapur. Karena Dusun Tondowesi terdapat di wilayah pegunungan kapur.

Lahan Perhutani juga memiliki dua jenis tanah, yakni lahan basah dan lahan kering. Seperti yang dituturkan oleh Imam Sahroni (45) ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Pule “Lahan Perhutani di sini mempunyai dua jenis tanah lahan sama lahan kering.”⁴⁶ Lahan basah cocok untuk ditanami padi dan cabai. Sedangkan lahan kering lebih cocok untuk ditanami jagung. Namun masyarakat lebih memilih untuk memanfaatkan lahan basah untuk di tanami.

Masyarakat lebih memilih lahan basah, dikarenakan lahan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menanam padi dan cabai. Karena tanaman tersebut merupakan tanaman yang cukup banyak mendapatkan hasil. Akan tetapi, dari segi pengairan masih bergantung pada musim, yakni musim penghujan. Wilayah lahannya pun merupakan wilayah yang selalu dilalui oleh aliran sungai-sungai kecil atau masyarakat menyebutnya *Kalenan*. Dan saat musim kemarau masih bisa ditemukan air meskipun dalam jumlah yang sangat kecil.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan peta tata guna lahan Desa Pule secara umum:

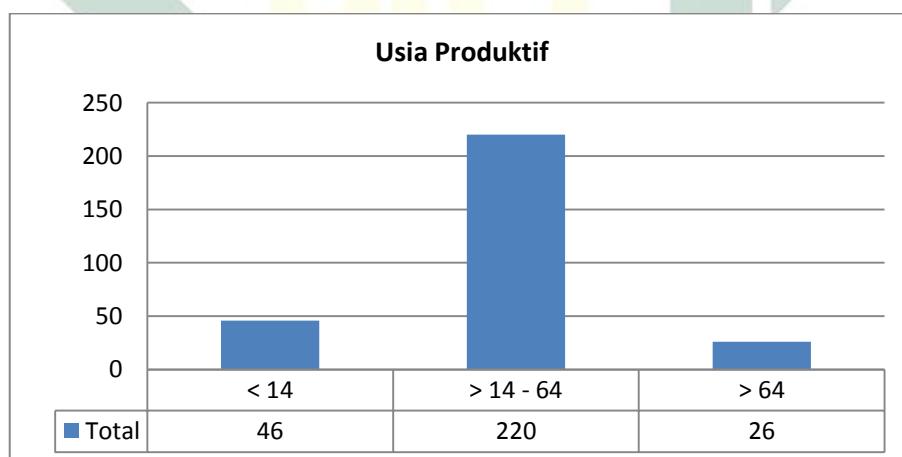
⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Imam Sahroni pada tanggal 15 April 2015



Sumber: Survey rumah tangga

Dari uraian diagram di atas dapat dijelaskan jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 81 jiwa dan perempuan 11 jiwa. Hal ini bisa dikatakan perbandingan bahwa jumlah Kepala Keluarga laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Sedangkan untuk jumlah anggota KK berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 67 jiwa dan perempuan 133 jiwa. Jumlah anggota KK perempuan lebih besar daripada laki-laki.⁴⁸

Diagram 4.2: Jumlah penduduk usia produktif



Sumber: Pemetaan dan survey kampung

⁴⁸ Hasil Survey Rumah Tangga Dusun Tondowesi

Dari diagram di atas dapat diketahui jenis pekerjaan tertinggi anggota keluarga sebagai buruh tani (preman) 58 jiwa dan mayoritas adalah ibu-ibu warga Dusun Tondowesi. Kemudian yang kedua adalah sebagai pelajar 52 jiwa. Sedangkan sebagai mahasiswa terdapat 9 jiwa. Kemudian jumlah yang belum atau tidak bekerja terdapat 26 jiwa. Ibu rumah tangga terdapat 14 jiwa. Wiraswasta terdapat 7 jiwa dan wirausaha terdapat 3 jiwa.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, mayoritas masyarakat Dusun Tondowesi bekerja sebagai petani. Sehingga tentunya menghasilkan berbagai hasil tanaman yang mereka tanam. Tentunya hasil-hasil tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun tidak sepenuhnya masyarakat bergantung dari sektor pertanian, tetapi juga penghasilan lainnya. Berikut akan dipaparkan tabel jenis tanaman yang dihasilkan masyarakat serta harga jual hasil panen tersebut:

Tabel 4.2: Hasil Panen dan Harga Panen

No	Jenis Tanaman	Harga /kilogram
1	Jagung	2.500
2	Padi	4.000
3	Tembakau	1.500
4	Pisang /tundun	35.000
5	Cabai	Tergantung harga pasar

Berikut jumlah produksi pertanian masyarakat yang dihasilkan dalam satu tahun dua kali musim panen.

Tabel 4.3: Jumlah produksi pertanian sawah dan tegalan

Hasil produksi pertanian tersebut di atas merupakan tanaman pokok yang ditanam oleh masyarakat. Selain dari bercocok tanam masyarakat juga mempunyai pekerjaan sampingan, yakni merawat hewan ternak. Pekerjaan sampingan yang bisa dikatakan faktor penting untuk mendapatkan penghasilan. Adapun jenis hewan ternak yang dimiliki oleh masyarakat adalah sapi, kambing, ayam, bebek dan jenis unggas lainnya. Sedangkan penghasilan sampingan yang lain adalah mencari penghasilan dari hutan. Berikut adalah tabel kepemilikan hewan ternak masyarakat:

No.	Jenis Ternak	Jumlah
1	Ayam	30
2	Bebek	1
3	Kambing	28
4	Mentok	3
5	Sapi	46

Dari uraian di atas terdapat beberapa jenis hewan ternak yang menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Paling banyak hewan ternak yang dimiliki masyarakat adalah sapi 46 ekor baik jantan maupun betina. Kemudian terbanyak kedua adalah Ayam 30 ekor. Untuk hewan ternak

Wilayah permukiman dan pekarangan masyarakat Dusun Tondowesi sangat identik dengan permukiman wilayah pedesaan. Jenis tanah permukiman dan pekarangan ini merupakan tanah gerak, berwarna kehitaman dan banyak mengandung zat kapur. Karena wilayah Dusun Tondowesi berada di perbukitan kapur.

Permukiman yang bermanfaat sebagai tempat tinggal warga, juga terdapat pekarangan di sekitar rumah. Terdapat tanaman buah yang ditanam warga, yakni mayoritas tanaman pisang dan manga. Tanaman-tanaman buah tersebut selain dimanfaatkan sebagai konsumsi saat berbuah, tetapi juga dijual oleh warga sebagai penghasilan tambahan. Selain bermanfaat untuk ditanami buah, tidak sedikit warga yang memanfaatkan pekarangan sebagai kandang ternak mereka. Karena ternak juga merupakan faktor penting penghasilan bagi warga selain bertani.

[illegible]

warga merasakan bantuan tersebut karena masih harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga sebagian besar masyarakat tidak mengindahkan adanya bantuan tersebut.

Selain permasalahan warga yang tidak mempunyai kamar mandi dan WC sendiri. Ada juga sebagian warga tidak mempunyai sarana listrik sendiri. Warga yang tidak mempunyai listrik sendiri, mereka numpang (nyalur) ke tetangga atau saudara yang mempunyai listrik sendiri. Pembayaran tagihannya menggunakan sistem patungan tiap bulannya.

Terkait pekarangan yang dimanfaatkan warga untuk tanaman buah-buahan dan tempat bagi ternak. Permasalahan yang ada dari keduanya sama, yakni harga jual dari keduanya masih rendah dan jauh dari harga standart pasar. Karena masyarakat untuk menjual hasil dari keduanya melalui tengkulak-tengkulak yang ada. Padahal manfaat dari keduanya sangat penting bagi kebutuhan sehari-hari warga terutama hasil ternak. Tidak sedikit warga yang bergantung pada hasil ternak selain hasil dari bertani seandainya terjadi gagal panen atau hasil panen tidak maksimal. Karena modal bertani juga harus menghutang. Sehingga dimanfaatkan sebagai cadangan seandainya terjadi hasil yang tidak diinginkan.

Selain itu, pekarangan warga memiliki potensi lain yang bisa dimaksimalkan warga. Tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis buah yang lain dan juga ditanami sayur-sayuran. Hal ini terlihat ada beberapa warga yang menanam pekarangan dengan tanaman buah naga, coklat, sirsak dan buah-buahan lainnya. Sehingga bisa dikembangkan

untuk keanekaragaman jenis tanaman yang bermanfaat. Selain tanaman buah-buahan juga bisa ditanami berbagai sayur-sayuran.

2. Sawah

Sawah merupakan salah satu lahan yang berguna sebagai lahan penghasil utama warga selain tegalan. Kondisi tanah sawah sama dengan tanah pada permukiman dan pekarangan, yakni jenis tanah gerak, berwarna kehitaman, dan mengandung zat kapur. Adapun jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat yakni padi, cabai, dan tembakau. Bibit padi yang ditanam masyarakat ialah padi hibrida jenis cyherang dan 64. Karena tidak ada lagi masyarakat yang membuat bibit sendiri dari hasil panen sebelumnya, begitu pula dengan kebutuhan bibit jagung. Akan tetapi, untuk bibit cabai masyarakat masih membuat bibit sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Abdul Azis (51) “*wong kene ne nandur pari karo jagung winihe yo tuku, la ne lombok gawe prapenan dewe*”.⁵² (orang sini kalau menanam padi sama jagung bibitnya ya beli, tapi kalau cabai membuat sendiri).

Manfaat dari tanaman-tanaman tersebut tentunya sebagai penghasilan utama bagi masyarakat. Sebagian besar dijual langsung saat panen, sebagian ada yang disimpan untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti yang dituturkan Samsul Huda (43) “*Biasane ne wayah panen pari langsung didol gawe mbayar utang mes karo bondo tandur ne siso yo*

⁵² Hasil wawancara dengan Abdul Aziz pada tanggal 15 Juni 2016.

Pengairan sawah untuk tanaman padi, masyarakat masih bergantung pada musim penghujan. Karena tidak ada fasilitas saluran air seperti pada umumnya. Sehingga selain bergantung pada turunnya hujan, juga tergantung pada kelestarian tanaman hutan sebagai penyedia cadangan air. Sedangkan pada musim kemarau, pengairan untuk tanaman cabai dan tembakau, masyarakat membuat sumur di area persawahan dan menggunakan pompa air untuk menaikkan air. Untuk mengolah tanah masyarakat menggunakan mesin traktor yang merupakan salah satu teknologi pertanian. Tidak ada lagi peralatan pertanian tradisional seperti bajak sawah dengan menggunakan sapi atau kerbau karena memakan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan traktor mesin.

[illegible]

Potensi tanah sawah yang ada merupakan tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman pokok, seperti padi, cabai, tembakau dan juga bawang merah. Karena ada sebagian masyarakat luar Desa yang mencoba menanam sawahnya tanaman bawang merah dan hasilnya cukup memuaskan. Sehingga sangat berpotensi dikembangkan untuk keberagaman jenis tanaman. Akan tetapi, untuk menanam bawang merah membutuhkan modal yang besar dan perawatannya pun cukup sulit. Selain potensi tanaman pokok tersebut, tanah pinggiran lahan sawah dapat juga dimanfaatkan untuk ditanami sayuran seperti kacang panjang, terong, koro, kecipir dan tanaman sayur lainnya.

Sungai yang ada di wilayah ini lebih dikenal dengan sebutan sungai Beng. Sungai ini merupakan sungai terbesar yang melewati beberapa Desa di Nganjuk dan Jombang yang bermuara di sungai Brantas.

[illegible]

Sungai ini dimanfaatkan sebagai MCK bagi masyarakat yang tidak mempunyai WC dan kamar mandi. Akan tetapi sungai ini merupakan sungai musiman, sehingga pada saat musim kemarau sungai ini masih tetap digunakan masyarakat untuk buang air besar dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Pada saat musim penghujan sungai Beng ini juga sering terjadi banjir besar. Material yang dibawa saat banjir yakni air berlumpur, sisa kayu tebangan dan dedaunan dari hutan.

Mengenai potensi sungai ini yakni, lahan pertanian yang ada di pinggir sungai atau lebih sering disebut oleh masyarakat *wedhekan*, merupakan lahan yang subur untuk ditanami. Karena material lumpur dan

Tegalan merupakan lahan perhutani yang dimanfaatkan masyarakat yang tidak mempunyai sawah. Tegalan ini mempunyai dua jenis lahan, yakni lahan basah dan lahan kering. Seperti yang dituturkan Imam Sahroni (45) ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Pule

Masyarakat Dusun Tondowesi lebih memilih lahan basah untuk bercocok tanam dan menggunakan sistem *pesanggem* yakni membayar sebesar Rp. 200.000 setiap panen. Lahan tegalan ini kondisinya sedikit miring karena berada di wilayah yang dilalui sungai kecil (*kalen*), sehingga mempermudah kebutuhan air saat menanam padi. Selain padi, tanaman yang ditanam yakni cabai dan jagung. Lahan pinggiran tegalan juga ditanami pisang dan sayuran oleh masyarakat.

[illegible]

tegalan, yakni pisang dan manga. Kemudian untuk tanaman sayur-sayuran merupakan tanaman sela dan hanya sedikit masyarakat yang menanam. Meskipun setiap hari masyarakat membutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat lebih memilih membeli sayur-sayuran dari pasar dari pada menanam sendiri. Padahal lahan yang tersedia sangat memungkinkan untuk ditanami sayur-sayuran.

Dari uraian kalender musim di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan pertanian masyarakat berjalan sepanjang musim. Jenis tanaman yang ditanam merupakan tanaman musiman. Padi ditanam pada saat musim penghujan karena membutuhkan air yang banyak. Sedangkan cabai, tembakau dan jagung ditanam pada saat musim kemarau karena tidak membutuhkan air yang banyak. Mengingat pola pertanian masyarakat yang bergantung pada musim. Sehingga setelah selesai musim panen padi langsung menanam cabai, tembakau dan jagung begitu juga seterusnya.

Selain tanaman pokok tersebut, masyarakat juga memiliki tanaman pekarangan yakni buah mangga dan pisang. Tanaman ini merupakan tanaman jangka panjang sekali menanam tidak perlu membutuhkan perawatan dan hanya menunggu musim buah. Pada saat panen masyarakat bisa langsung menjual atau mengkonsumsi sendiri. Akan tetapi mayoritas masyarakat langsung menjual karena pembelinya sendiri yang langsung datang dan mengambil buah tersebut.

Tumpeng tersebut mengandung filosofi. Urap kluweh mengandung filosofi supaya rizkinya berlebih. Begitu juga dengan ayam (engkung/langkung) dalam bahasa Indonesia berarti lebih. Tradisi tersebut dimaksudkan sebagai wujud syukur atas limpahan rizki berupa akan dimulainya panen padi masyarakat. Tumpeng tersebut biasanya dibawa ke musholla setelah shalat maghrib untuk dibacakan doa bersama kemudian dinikmati bersama-sama warga yang lain. Hal ini juga bermanfaat semakin eratny hubungan sosial antar masyarakat. Tradisi ini dilaksanakan sendiri-sendiri oleh masyarakat dan tidak bersamaan. Karena panen padi juga tidak bersamaan hanya berbeda hari.

Selain tradisi di atas masih banyak pula tradisi yang lain, seperti *tingkepan*, *selapan*, *pendak pasar* bagi warga yang sedang mengandung

2. Kondisi Agama Masyarakat Dusun Tondowesi

Mengenai fasilitas bangunan masjid untuk shalat Jum'at, terdapat satu bangunan masjid Bitur-Rohman. Akan tetapi terdapat di wilayah Desa Klitih yang berjarak sekitar 300 meter dari Dusun Tondowesi. Untuk kegiatan mengaji anak-anak Dusun Tondowesi, juga terdapat Pesantren Nurur-Rohman yang berada di sebelah masjid Baitur-Rohman. Setiap sore setelah sekolah, anak-anak berangkat belajar agama di Pesantren tersebut. Mulai belajar baca al-Qur'an, belajar ilmu fiqih serta kitab-kitab agama yang lainnya. Belajar di Pesantren tersebut dilaksanakan mulai habis

Masyarakat Dusun Tondowesi yang berusia dewasa juga belajar ilmu fiqih di Pesantren tersebut. Setiap hari minggu setelah shalat Isya' masyarakat berangkat belajar di Pesantren sampai jam 9. Pesantren tersebut diasuh oleh Kiyai Abdul Hamid. Masyarakat Tondowesi setiap satu minggu sekali rutin belajar di Pesantren tersebut. Sehingga semua kalangan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan bisa belajar agama di Pesantren tersebut. Masyarakat juga bersyukur dengan keberadaan Pesantren tersebut. Karena tidak dipungut biaya sepeserpun kecuali iuran untuk membayar biaya listrik dan pembelian kitab-kitab yang dikaji.

Di Dusun Tondowesi terdapat layanan kesehatan balita, yakni Posyandu Balita Melati yang bertempat di rumah Kepala Dusun (kasun) Tondowesi. Pelayanan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan memeriksa kondisi kesehatan balita serta memberikan bantuan tambahan gizi bagi balita. Terdapat 9 balita dan tidak terdapat satu pun yang mengalami kurang gizi. Lima tahun terakhir, juga tidak terdapat balita yang meninggal. Selain posyandu balita juga terdapat posyandu bagi lansia. Terdapat 11 lansia

dari jumlah penduduk keseluruhan. Pelayanan yang diberikan adalah pemeriksaan kondisi kesehatan serta pemberian obat-obatan.

Mengenai kesehatan setiap warga, anggota kepala keluarga yang paling sering sakit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Anggota Keluarga Sakit⁵⁹

Anggota Keluarga Yang Sering Sakit	Jumlah
Ayah	32
Ibu	12
Anak	0
Tidak ada	48

Sumber: Pemetaan dan survey rumah tangga

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anggota keluarga yang paling sering sakit adalah ayah sebagai kepala keluarga 32 jiwa dari 92 KK. Mengingat kepala keluarga merupakan tulang punggung bagi keluarga untuk mencari penghasilan. Sehingga merupakan hal yang wajar jika yang paling sering menderita sakit adalah ayah sebagai kepala keluarga. Anggota keluarga yang sering sakit lainnya adalah Ibu (istri) 12 jiwa. Sedangkan anak tidak ada yang menderita sakit. Adapun jenis penyakit yang diderita adalah sebagai berikut:

Diagram 4.11: Jenis Penyakit Yang Diderita⁶⁰

⁵⁹ Hasil pemetaan dan survey rumah tangga

⁶⁰ Hasil pemetaan dan survey rumah tangga

